

## Pelatihan Pembuatan *kokedama* pada Siswa-Siswi SMKN 3 kota Banda Aceh

Meutia Zahara\*<sup>1</sup>, Melania Hidayat<sup>2</sup>, Novi Arya Santi<sup>3</sup>, Cut Mawar Helmanda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Aceh

<sup>4</sup>Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh

\*e-mail: [meutia.zahara@unmuha.ac.id](mailto:meutia.zahara@unmuha.ac.id)

### Abstract

*This community service activity aims to provide kokedama making training to students of SMKN 3 Banda Aceh as an effort to improve their skills and entrepreneurial insight in the field of ornamental plants. Kokedama is a Japanese technique of planting ornamental plants using a ball-shaped soil medium coated with moss, and it has now developed into a decorative product with economic value. The implementation methods of the activity include material presentation, demonstration, and direct practice by the participants. The results of the activity show that the students were very enthusiastic and able to produce kokedama with high creativity. In addition to improving technical skills, this training also broadened students' insights into the business potential of ornamental plants. This activity is expected to become a model for developing entrepreneurial skills in vocational schools.*

**Keywords:** *Kokedama; Planting Art; Japan; Community Service; Training*

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan kokedama kepada siswa-siswi SMKN 3 Kota Banda Aceh sebagai upaya peningkatan keterampilan dan wawasan kewirausahaan di bidang tanaman hias. Kokedama merupakan teknik menanam tanaman hias dengan media tanah berbentuk bola yang dilapisi lumut, berasal dari Jepang, dan kini berkembang sebagai produk dekoratif bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi, demonstrasi, dan praktik langsung oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan mampu menghasilkan kokedama dengan kreativitas yang tinggi. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga membuka wawasan siswa terhadap potensi usaha berbasis tanaman hias. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan keterampilan kewirausahaan di lingkungan sekolah kejuruan.*

**Kata kunci:** *Kokedama; Seni\_tanam; Jepang; Pengabmas; Pelatihan*

## 1. PENDAHULUAN

*Kokedama* adalah teknik penanaman tanaman hias yang berasal dari Jepang, teknik banyak diminati oleh berbagai kalangan karena bentuknya unik dan mudah dibuat. Beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya penghijauan dan pemanfaatan tanaman hias dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat. Salah satu metode inovatif dalam budidaya tanaman hias yang juga diminati adalah teknik *kokedama*, yang berasal dari Jepang dan menggabungkan seni serta ekologi dalam satu konsep. *Kokedama* merupakan teknik menanam tanpa pot, di mana akar tanaman dibungkus dengan bola tanah dan dilapisi lumut atau sabut kelapa, menciptakan tampilan estetis yang unik dan praktis untuk ruang terbatas (Trahutami, 2019). Metode ini semakin diminati karena tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas udara dalam ruangan dan mengurangi stress kerja bagi karyawan kantor (Toyoda *et al.* 2019).

SMKN 3 Kota Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab untuk membekali siswanya dengan keterampilan yang aplikatif dan bernilai ekonomi. Salah satu keterampilan yang relevan dengan tren saat ini adalah pembuatan *kokedama*, yang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga peluang ekonomi yang menjanjikan. Workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang teknik pembuatan *kokedama*, pemilihan jenis tanaman yang sesuai, serta cara merawatnya agar tetap tumbuh dengan baik. Dengan keterampilan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dan menciptakan peluang bisnis berbasis tanaman hias (Agustina *et al.* 2023; Santika *et al.* 2023).

Kegiatan ini melibatkan 15 orang siswa-siswi dari berbagai jurusan dengan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam, sehingga pelatihan ini menjadi sarana yang inklusif untuk menumbuhkan kreativitas dan semangat kewirausahaan. Wilayah Banda Aceh memiliki potensi lokal yang mendukung, seperti ketersediaan bahan baku tanaman hias serta minat masyarakat terhadap produk dekoratif alami. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan praktis sekaligus melihat peluang usaha dari pembuatan kokedama sebagai produk bernilai ekonomi.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penghijauan di lingkungan sekolah dan rumah. Di tengah perkembangan urbanisasi yang pesat, ruang hijau semakin berkurang, sehingga penerapan teknik *kokedama* dapat menjadi solusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan nyaman. Oleh karena itu, dengan mengajarkan siswa teknik ini, diharapkan mereka dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar (Sabardila *et al.* 2019)

Penerapan metode *kokedama* juga selaras dengan tren global dalam bidang pertanian perkotaan (*urban farming*), yang menekankan pentingnya inovasi dalam bercocok tanam di area terbatas (Indrawati *et al.* 2022; Pamungkas, 2023). Kota Banda Aceh, sebagai wilayah yang terus berkembang, membutuhkan solusi kreatif untuk meningkatkan ruang hijau di tengah keterbatasan lahan. Melalui workshop ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam mengadaptasi konsep *kokedama* ke dalam berbagai lingkungan, baik di sekolah, rumah, maupun tempat usaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada aspek pendidikan dan lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berbasis kreativitas dan keberlanjutan

Secara keseluruhan, workshop pembuatan *kokedama* ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang luas bagi siswa SMKN Kota Banda Aceh, baik dalam aspek keterampilan, kewirausahaan, maupun kesadaran lingkungan. Dengan meningkatnya minat terhadap tanaman hias, terutama yang berbasis teknik inovatif seperti *kokedama*, diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung di dunia kerja atau usaha mandiri serta melahirkan generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki inisiatif untuk berkontribusi dalam menciptakan ruang hijau yang lebih baik di masa depan.

## 2. METODE

### 1) Bentuk aktivitas pelaksanaan

#### • Persiapan dan Perencanaan

- a. Menentukan sasaran peserta workshop (siswa-siswi SMKN 3 Kota Banda Aceh)
- b. Mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan, seperti tanah, serabut kelapa benang atau tali, serta tanaman yang akan digunakan.
- c. Menyusun modul dan materi pelatihan mengenai teknik dasar kokedama, manfaatnya, dan cara perawatan.
- d. Menyiapkan tempat dan sarana pendukung, seperti meja kerja dan alat kebersihan.

#### • Pengenalan Kokedama

- a. Pengenalan tentang seni kokedama, sejarahnya, serta manfaatnya dalam penghijauan dan estetika ruangan.
- b. Penjelasan mengenai jenis tanaman yang cocok untuk kokedama dan media tanam yang digunakan.

#### • Worskhop/Pelatihan Pembuatan Kokedama

- a. Demonstrasi langsung oleh instruktur tentang langkah-langkah membuat kokedama, mulai dari pemilihan tanaman hingga pembungkusan dengan serabut kelapa dan pengikatan dengan tali.
- b. Siswa-siswi mempraktikkan pembuatan kokedama dengan bimbingan dari pengabdian
- c. Diskusi untuk memperjelas teknik yang digunakan.

- **Evaluasi**

- a. Menilai hasil karya peserta berdasarkan kerapihan, kekuatan ikatan, dan estetika kokedama yang dibuat.
- b. Memberikan umpan balik serta saran perbaikan untuk hasil yang lebih baik.

## 2) Waktu dan Lokasi Pengabmas

Kegiatan telah dilaksanakan pada bulan Maret – April 2025, berlokasi di Sekolah Menengah Kejurusan Negeri 3 Banda Aceh.



Gambar 1. Peta Lokasi SMKN 3 Banda Aceh (Google Maps)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan kokedama yang dilaksanakan di SMKN 3 Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari siswa-siswi yang menjadi peserta kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada siswa dalam bidang seni taman dan tanaman hias, khususnya teknik *kokedama* sebuah metode berkebun dari Jepang yang menggabungkan elemen estetika dan keterampilan tangan (Maulida *et al.* 2022; Nisitha *et al.* 2023). Sebanyak 15 siswa dari jurusan ULP berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini.

*Kokedama* (Gambar 2). adalah teknik menanam tanaman tanpa pot dengan menggunakan bola tanah yang dibalut lumut sebagai media tanam, namun pada kegiatan ini bola lumut diganti dengan *cocopeat* karena mudah untuk didapatkan. Teknik ini berasal dari Jepang dan sering dikaitkan dengan seni bonsai karena memiliki konsep estetika alami dan sederhana (Trahutami, 2019). Tanaman yang digunakan dalam *kokedama* biasanya merupakan tanaman kecil yang memiliki sistem perakaran yang tidak terlalu agresif, seperti tanaman hias indoor, sukulen, dan tanaman herbal (Nisitha *et al.* 2023). Teknik ini semakin populer karena dapat diterapkan dalam berbagai kondisi ruang, baik di dalam maupun luar ruangan, serta menjadi solusi alternatif bagi mereka yang memiliki keterbatasan lahan (Farhan hrp *et al.* 2025).

*Kokedama* berasal dari bahasa Jepang, dimana “koke” yang artinya lumut dan “dama” artinya bola, jadi kokedama adalah bola lumut (Thomson, 2016; Agustina *et al.*, 2022). *Kokedama* adalah teknik menanam berbentuk bulat dengan tanaman hias. *Kokedama* itu sendiri merupakan teknik menanam yang berasal dari jepang dengan memanfaatkan lumut sebagai media tanam, namun di Indonesia lumut digantikan oleh sabut kelapa (Trahutami & Wiyatasari, 2019). Teknik ini membutuhkan ketelitian dalam memastikan tanah memiliki kelembaban yang cukup untuk mendukung pertumbuhan akar tanpa menyebabkan pembusukan. Oleh karena itu, pemilihan jenis tanah dan lumut yang tepat sangat penting dalam proses pembuatan *kokedama* agar tanaman dapat bertahan dalam jangka panjang.



Gambar 2. *Kokedama* (dokumentasi pribadi)

Pada awal kegiatan, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai sejarah, prinsip, dan manfaat dari teknik *kokedama*. Siswa-siswi menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi pemaparan materi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan diskusi interaktif yang berlangsung. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi langsung oleh fasilitator. Selain aspek teknis, siswa juga dibekali pemahaman tentang potensi kewirausahaan dari produk *kokedama* sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi (Farhan hrp *et al.* 2025).

Selanjutnya, siswa melakukan praktik langsung membuat *kokedama* dengan bahan-bahan yang telah disediakan, seperti tanah, *cocopeat*, dan berbagai jenis tanaman hias (Gambar 3). Hasil karya siswa sangat variatif dan menunjukkan kreativitas yang luar biasa. Dalam sesi evaluasi, mayoritas peserta mengungkapkan rasa senang dan puas karena mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan serta bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan minat siswa untuk mengembangkan usaha kecil berbasis tanaman hias, terutama *kokedama*, di masa mendatang.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan *Kokedama* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari sisi pengabdian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam menumbuhkan keterampilan baru di kalangan siswa sekolah kejuruan. Pelibatan langsung peserta dalam seluruh tahapan pelatihan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Norvia *et al.* (2023) bahwa pendekatan *learning by doing* sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa kejuruan di bidang agribisnis.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif baik dari sisi peningkatan keterampilan siswa maupun dari aspek motivasi berwirausaha. Pelatihan yang berhubungan dengan kewirausahaan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa(i) itu sendiri (Mutis, 2011; Sehani *et al.* 2021). Kegiatan pengabdian ini juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program serupa secara berkelanjutan, serta mendorong kolaborasi lebih lanjut antara institusi pendidikan dan perguruan tinggi dalam pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan produktif di bidang pertanian urban dan tanaman hias.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan *kokedama* yang dilaksanakan di SMKN 3 Kota Banda Aceh terbukti memberikan dampak positif bagi siswa-siswi, terutama dalam menambah pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang tanaman hias. Melalui pendekatan langsung dan berbasis praktik, siswa tidak hanya memahami teknik pembuatan *kokedama*, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan kreativitas dan potensi kewirausahaan. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini sangat relevan dan perlu terus dikembangkan dalam konteks pendidikan vokasi. Selama pelaksanaan ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan alat dan bahan, serta perbedaan tingkat kemampuan peserta dalam membuat *kokedama* dengan teknik yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut yang lebih terarah agar hasil pelatihan dapat berkelanjutan. Disarankan agar pihak sekolah membentuk kelompok kewirausahaan siswa untuk memproduksi dan memasarkan *kokedama* secara rutin, serta mengadakan pelatihan lanjutan guna memperdalam teknik perawatan dan meningkatkan nilai jual produk hasil karya siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (Lp4M) dan Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) sebagai penyelenggara hibah Internal, dan Magister Kesehatan Masyarakat (MKM) UNMUHA sebagai donator kegiatan serta kepada pihak SMKN 3 Kota Banda Aceh sebagai mitra kegiatan Pengabmas ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, B. N., Wulandani, B. R., Ramdani, L. A., Wardhani, I., Baharun, A., Munandar, A., & Khalisah, T. (2023) "Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Masyarakat Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan *Kokedama* Berbahan Dasar Limbah Serabut Kelapa di Kelurahan Tiwugalih, Kabupaten Lombok Tengah: Optimalisasi Sumber Daya Alam Menjadi Produk Unggulan di Kelurahan Tiwu Galih." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3): 162-164.
- Farhan Hrp, A.F., Septerjadi, A., Ostin, A., Hernowo., Sidiq, M.F., Rahmawati, S., Rifqia, F. A., (2025). Pelatihan Pembuatan *Kokedama* dari Limbah Sabut Kelapa Bagi Kelompok PKK Desa Bahilang Sebagai Alternatif Tambahan Pendapatan. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat* 3(1).
- Indrawati, N., Pratiwi, C. N. ., Supardi, H. M. ., Wafi, M. F. ., Panjaitan, F. H. A. ., Anggraini, I. A., Ramadhani, S. A. R., Sabilillah, R. ., Ramadhani, D. ., Jannah, M. ., & Dika, A. T. . (2022).

- Konsep Urban Farming Untuk Ketahanan Pangan Keluarga Masyarakat Desa Kampung Baru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 353-362. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i3.340>
- Maulida, A., Aulia, D. F., Suharni. S., Choirunnisa, A dan A Latifah, N. (2022). Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan Tanaman Hias dengan Teknik Kokedama di Desa Bedahan Kecamatan Sawangan. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Mutis, T., (2011). *Kewirausahaan yang Berproses*, Jakarta: Grasindo.
- Nisitha, S., Balasubramani, G., dan Pradeep, P. (2023). *Systemic Review on Indoor Plants as an Alternative Technique for Reducing Indoor Air Pollutants*. *Journal of Xidian University*, 17 (11).
- Norvia, L., Muslimah., Surawan., (2023). Penerapan Pendekatan *learning by doing* dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan diri siswa sdn 3 tangkiling. *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 9(3).
- Pamungkas, P.B. 2023. *Urban Farming*. UPY Press, Yogyakarta.
- Sabardila, A., et al. 2019. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2).
- Santika, A., Simajuntak, E.R., Amalia, R., dan Kurniasari S. R. 2023. Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Memosisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1).
- Sehani, S., Herlinda, H., Mardiah, A., Dewi, R., (2021). Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Budidaya Jamur Organik Yang Ramah Lingkungan Di Pekanbaru. *COMSEP : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Thomson, D. (2016). Kokedama – The Japanese String Gardens. <http://www.medium.com> (diakses pada 20 Februari 2015)
- Trahutami, S. I., dan Wiyatasari, R. 2019. Pengenalan dan Pelatihan Penanaman dengan Teknik Kokedama untuk Ibu-Ibu PKK. *Harmoni*, 3(2).
- Toyoda, M., Yuko, Y., Marni, B., dan Midori, K. 2019. Potential of a Small Indoor Plant on The Desk for Reducing Office Workers' Stress. *Hort. Technology*, 30(1): 1-9.